

**Pelatihan Pembuatan *Cocopot* (Pot dari Sabut Kelapa) di Desa  
Manyampa, Kabupaten Bulukumba  
*Training on Making Cocopot (Coconut Husk Pot) in Manyampa  
Village, Bulukumba Regency***

**Andi Yurni Ulfa<sup>1</sup>, Suhartini Azis<sup>2\*</sup>, Wahyuddin Hamid<sup>3</sup>, Yuli Artati<sup>4</sup>, Nur Ina Syam<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bulukumba

<sup>3,4</sup>Pendidikan Nonformal, Universitas Muhammadiyah Bulukumba

<sup>5</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bulukumba

Email: andiyurniulfa@umbulukumba.ac.id<sup>1</sup>, suhartini.albio@gmail.com<sup>2</sup>,

wahyuddinhamid159@gmail.com<sup>3</sup>, yulia\_kamah@ymail.com<sup>4</sup>,

inhapec@gmail.com<sup>5</sup>

\*Corresponding author: suhartini.albio@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Masyarakat Desa Manyampa hanya memanfaatkan bagian buah kelapa sedangkan sabut kelapa hanya sebagai bahan bakar bahkan menjadi limbah sehingga perlu ada pelatihan untuk memanfaatkan limbah tersebut. Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola limbah sabut kelapa menjadi produk *cocopot*. kegiatan ini terdiri atas empat tahap yaitu koordinasi mengenai perencanaan, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Peserta pada pelatihan difokuskan pada kelompok Karang Taruna dan Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang berlokasi di Desa Manyampa, Kecamatan Ujungloe, Kab. Bulukumba yang berjumlah 20 orang. Pelaksanaan pengabdian diberikan dalam bentuk metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktek langsung. Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa peserta antusias mengikuti kegiatan yang dimulai dari penerimaan materi hingga pada praktek langsung yang diawali dimulai dari dan pembersihan sabut kelapa, pemotongan dan pembentukan kerangka ram, hingga pada penyusunan sabut kelapa. Antusias masyarakat terlihat pada peningkatan pengetahuan perolehan rerata pretest jawaban benar sebesar 29,00% menjadi 99,00% pada saat posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Adanya peningkatan pengetahuan dari pelatihan yang diikuti diharapkan masyarakat mampu mengelola limbah sabut kelapa menjadi *cocopot* yang bernilai nilai ekonomis sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat di saat pandemi dalam membantu perekonomian keluarga.

**Kata Kunci:** *cocopot*; sabut kelapa; media tanam.

**ABSTRACT**

*The Manyampa Village community only uses part of the coconut fruit while the coconut fiber is only used as fuel and even becomes waste so there is a need for training to utilize this waste. The implementation of this training aims to increase public knowledge in managing coconut coir waste into cocopot products. This activity consists of four stages, namely coordination planning, activity preparation, activity implementation, and activity evaluation. This training program was carried out in four phases, namely planning, preparation, implementation, and evaluation. Twenty members of the Karang Taruna and Family Welfare Empowerment groups from Manyampa Village, Ujungloe District, Bulukumba Regency attended the training. Diverse training activities, including lectures, discussions, demonstrations, and hands-on practice. The training demonstrated that the participants*

*were enthusiastic about participating in the activities, from receiving the materials to direct practice, which included cleaning coconut fiber, cutting and shaping ram frames, and preparing coir. The increase from 29% (on the pre-test) to 99% (on the post-test) in the participants' knowledge scores demonstrates the fervor of the community. This indicates that the training provided has a significant impact on enhancing the community's knowledge. Through this training, it is hoped that the community will be able to transform coconut coir waste into cocopot, which has economic value and has the potential to increase people's income during a pandemic, particularly by assisting the family economy.*

**Keywords:** *cocopot, coconut husks, growing media*

## PENDAHULUAN

Pohon kelapa merupakan salah satu pohon yang keseluruhan bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagian daging buah sebagai bahan pangan (Subagio, 2010) dan jajanan sehat (Mardina, dkk., 2020), air nira sebagai bahan utama gula semut (Pardi, dkk., 2019), tempurung sebagai arang (Polii, 2017), batang sebagai bahan bangunan sementara tulang daun sebagai sapu lidi dan anyaman (Pratiwi dan Sutara, 2013), air kelapa sebagai bahan utama *nata de coco* (Tutuarima, dkk., 2019), sementara bagian sabut sebagai pupuk organik (Dharma, dkk., 2018). Para petani kelapa lebih fokus pada pemanfaatan isi daging kelapa sebagai komoditi utama sedangkan bagian lain dari kelapa kurang mendapat perhatian bahkan dibiarkan begitu saja (Samidi dan Prabandono, 2014).

Masih banyak masyarakat yang belum memahami pengelolaan sabut kelapa sehingga menjadi limbah yang dibuang begitu saja (Indahyani, 2011). Sabut kelapa memiliki ketebalan 5-6 cm yang dalam satu butirnya mampu menghasilkan 0,4 kg sabut yang mengandung 30% serat (Zai, dkk., 2022). Sabut kelapa dapat dimanfaatkan berbagai macam potensi diantaranya sebagai pot sabut kelapa atau disebut sebagai *cocopot* (Azzaki, dkk., 2020).

Cocopot merupakan salah satu pot tanaman yang terbuat dari serat sabut kelapa memiliki kemampuan menyerap air dengan merata dan memudahkan akar untuk menyebar kesegala arah (Hidayat, dkk., 2021). Cocopot sebagai pengganti pot yang terbuat dari plastik dan sulit terurai oleh mikroba didalam tanah yang jika digunakan terus menerus akan berdampak besar pada pencemaran tanah (Ananda, 2019). Sabut kelapa

dapat menjadi media tanam yang mempunyai unsur hara yang baik, tidak mudah terdegradasi dan ramah lingkungan (Jaya, dkk., 2019). Cocopot juga memiliki nilai keindahan tersendiri yang juga dapat berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat ditengah pandemi (Putra, dkk., 2021).

Sabut kelapa merupakan salah satu bagian dari komponen kelapa yang sebagian masyarakat hanya menggunakannya untuk bahan bakar untuk memasak saja (Pangestuti, dkk., 2020). Sabut kelapa yang tidak terolah dengan baik maka akan menjadi tumpukan limbah (Bulkaini, dkk., 2021). Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu Desa yang memiliki hasil perkebunan kelapa yang cukup besar dan sebagian besar penduduknya menjadikan buah kelapa menjadi kopra.

Sabut kelapa menjadi limbah yang terbuang percuma begitu saja karena kurang dimanfaatkan oleh masyarakat (Dalimunthe, dkk., 2019). Masyarakat Desa Manyampa merupakan salah satu masyarakat yang kurang memanfaatkan sabut

kelapa yang disebabkan karena minimnya pengetahuan bagaimana mengelola limbah sabut kelapa ini menjadi sesuatu yang bernilai misalnya dengan membuat *cocopot* yang bernilai ekonomis dan dapat menambah penghasilan masyarakat di saat pandemi untuk membantu perekonomian keluarga. Hal inilah yang menjadi alasan diperlukannya suatu pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan *cocopot* yang bertujuan agar hasil dari pelatihan ini akan menambah wawasan dan keterampilan masyarakat Desa Manyampa dalam mengelola limbah sabut kelapa. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan terhadap objek yang digunakan dalam kegiatan (Rahman dan Tuharea, 2021).

#### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 yang berlokasi di kantor Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Sasaran peserta kegiatan dari Karang Taruna Buhung Barania dan Ibu PKK. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi penjelasan teori yang berkaitan

dengan *cocopot* yang selanjutnya praktek pembuatan pot tanaman. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap koordinasi pelaksanaan kegiatan

Tim pelaksana kegiatan pengabdian berkoordinasi dengan Bapak Kepala Desa sebagai oleh stake holder Desa Manyampa terkait dengan perencanaan kegiatan pelaksanaan pelatihan membuat *cocopot* dan kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh Karang Taruna Buhung Barania dan Ibu PKK yang nantinya akan mengajarkan kepada masyarakat secara luas di Desa Manyampa.

2. Tahap persiapan pelaksanaan kegiatan

Tim menyiapkan alat dan bahan serta mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.

3. Tahap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan *cocopot* dari limbah sabut kelapa secara langsung dilakukan bersama dengan Karang Taruna Buhung Barania dan Ibu PKK. Pelaksanaan dilakukan dengan empat sesi yaitu

pemberian pretest, pemberian materi, praktek pembuatan langsung *cocopot*, dan pemberian posttest.

4. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan pada pretest dan posttest. Menilai pengetahuan masyarakat dilakukan secara deskriptif terhadap perolehan pengetahuan baik sebelum pelaksanaan kegiatan (pretest) maupun setelah pelaksanaan kegiatan (posttest).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di kantor Desa Manyampa bersama Karang Taruna Buhung Barania dan pesertanya sangat dibatasi karen mengikuti protokol kesehatan yang menghindari banyaknya kerumunan. Peserta Karang Taruna dan Ibu PKK yang hadir keseluruhan sebanyak 20 orang sesuai tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Demografis Peserta Pelatihan

Demografi	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>			
	Laki-laki	12	60
	Perempuan	8	40
<b>Usia</b>			
	20-30 tahun	15	75
	31-40 tahun	5	40
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
	SD	0	0
	SMP	2	10
	SMA	16	80
	S1	2	10
<b>Pekerjaan</b>			
	Nelayan	1	5
	Petani	10	50
	Ibu Rumah Tangga	8	40
	Tenaga Honorer	1	5

1. Hasil tahap koordinasi pelaksanaan kegiatan

Koordinasi dengan Bapak Kepala Desa mengenai pelaksanaan kegiatan ini, beliau meminta agar ditemui di rumah dan beliau mengapresiasi serta memberikan dukungan yang positif, semangat dan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan koordinasi ini ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahap Koordinasi dengan Bapak Kepala Desa Manyampa

2. Hasil tahap persiapan pelaksanaan kegiatan

Persiapan alat dan bahan kerangka *cocopot* untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan menyediakan alat berupa gunting seng, meteran, tang, kawat ram, dan kayu ambas sedangkan bahannya adalah sabut kelapa yang telah dikeringkan. Persiapan alat dan bahan ini ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahap Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan *cocopot* dari hasil limbah sabut kelapa dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2022 dengan metode ceramah, diksusi, dan demonstrasi terkait materi pelatihan dan praktek terkait pembuat pot. Pelaksanaan kegiatan di buka langsung oleh Kepala Desa Manyampa yang terlihat sesuai pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahap Pemberian pembukaan acara dan pemberian Materi Pelatihan

Peserta kegiatan ini adalah Karang Taruna dan Ibu PKK masyarakat Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Kendala yang dihadapi hanya karena faktor cuaca saja (hujan) sehingga banyak peserta yang terlambat datang ke balai desa karena menunggu hujan reda. Peserta kegiatan sangat mengapresiasi pelatihan pembuatan *cocopot* ini. Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan *cocopot* dari limbah sabut kelapa sebagai berikut.

- a. Pemisahan sabut kelapa dari tempurung buah kelapa dengan hati-hati agar sabut tidak hancur secara halus seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemisahan Sabut Kelapa

- b. Pembersihan sabut kelapa agar mudah dalam membentuk pada pot tanaman yang digunakan seperti yang terlihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pemisahan Sabut Kelapa

- c. Kawat ram dipotong seperti pada Gambar 6 dengan ukuran diameter lingkaran sebesar 12 cm, panjang kerangka luar sebesar 48 cm, lingkaran dalam sebesar 38 cm, dan tinggi pot sebesar 18 cm.



Gambar 6. Pemotongan Kawat Ram oleh Peserta Pelatihan

d. Setelah kawat terpotong, maka selanjutnya membentuk kerangka khusus bagian dalam pot. Bagian dalam dibentuk lingkaran, begitupun dengan kerangka bagian luar membentuk kerangka lingkaran dengan ukuran jarak sebesar 1 cm dan diberi rekat. Pembentukan kawat dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Pembentukan Kerangka Cocopot

e. Setelah kerangka pot telah terbentuk, kemudian potong kawat ram untuk digunakan sebagai pot dengan ukurannya yang sesuai dengan bentuk pot dan direkatkan. Kegiatan ini

dapat dilihat pada Gambar 8 berikut,



Gambar 8. Perekatan Kerangka Cocopot

f. Setelah kerangka pot terbentuk maka selanjutnya diisi dengan sabut kelapa, yang diawali dari bagian alas, lalu mengisi bagian yang terdapat bagian di atas alasnya. Pembentukan pot sabut kelapa ke dalam kerangka ram yang telah dibuat dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Pembentukan Pot Sabut Kelapa ke Ram

g. Kerangka pot yang telah terisi dengan sabut kelapa, maka selanjutnya pot dirapikan melalui cara menggunting sabut-sabut yang melewati batas kerangka pot

dan selanjutnya pot akan sudah siap digunakan. Bentuk akhir pot yang telah dibuat dari sabut kelapa dapat dilihat pada Gambar 10 berikut.



Gambar 10. Hasil *Cocopot* yang telah dibuat oleh Peserta

Berdasarkan hasil pelatihan maka dapat ditemukan bahwa semakin rapat kawat diikat maka makin jelas semakin bagus kualitas pot tersebut serta ramah lingkungan. Sabut kelapa mempunyai serat-serat yang dapat mengikat air sehingga sangat baik sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai pot tanaman bunga dan ataupun tanaman lainnya (Siregar, dkk., 2021).

#### 4. Hasil Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan *cocopot* berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasnya peserta kegiatan dalam menyimak materi dan melaksanakan praktek. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini maka

masyarakat mengetahui cara membuat *cocopot* dari limbah sabut kelapa sehingga sabut kelapa milik masyarakat tidak lagi ditumpuk secara percuma atau hanya menjadi bahan bakar untuk masak akan tetapi sabut kelapa dapat dijadikan suatu produk bernilai ekonomis yang mampu membantu ekonomi keluarga ditengah pandemik COVID-19. Evaluasi diperoleh hasil sebagai berikut.

##### a. Pretest

Pelaksanaan pretest bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Pretest disampaikan melalui kuesioner yang berisi tentang pengetahuan tentang sabut kelapa dan pot tanaman dari sabut kelapa. Hasil pretest untuk jawaban yang benar sebesar 29,00% dan jawaban yang salah sebesar 71,00% yang dapat dilihat pada Tabel 2. Perolehan nilai pretest menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengenai pot tanaman yang terbuat dari *cocopot* tergolong masih rendah.

b. Posttest

Pelaksanaan posttest bertujuan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh peserta setelah pelaksanaan pelatihan. Posttest diberikan melalui kuesioner yang berisi tentang pengetahuan tentang sabut kelapa dan pot tanaman dari sabut kelapa. Hasil posttest untuk jawaban yang benar sebesar 99,00% dan jawaban yang salah sebesar 1,00% yang dapat dilihat pada Tabel 2. Perolehan nilai pretest menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengenai pot tanaman yang terbuat dari cocopot tergolong tinggi.

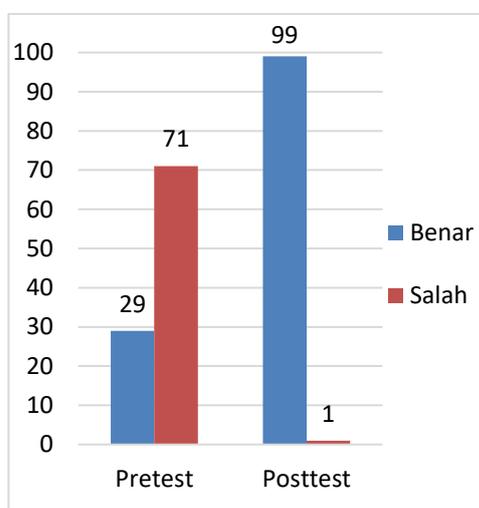
Tabel 2. Hasil Analisis Perolehan Nilai Pretest dan Posttest

Pernyataan	Sebelum Kegiatan (pretest) dalam bentuk persentase (%)		Sebelum Kegiatan (pretest) (%) dalam bentuk persentase (%)	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Pernyataan 1	95,00	5,00	100,00	0,00
Pernyataan 2	60,00	40,00	100,00	0,00
Pernyataan 3	55,00	45,00	100,00	0,00
Pernyataan 4	45,00	55,00	95,00	5,00
Pernyataan 5	15,00	85,00	100,00	0,00
Pernyataan 6	5,00	95,00	95,00	5,00
Pernyataan 7	15,00	85,00	100,00	0,00
Pernyataan 8	0,00	100,00	100,00	0,00
Pernyataan 9	0,00	100,00	100,00	0,00
Pernyataan 10	0,00	100,00	100,00	0,00
Rata-rata	29,00	71,00	99,00	1,00

c. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan pelatihan sesuai pada pengamatan langsung

dan perbandingan pengetahuan antara pretest dan posttest. Sesuai pada Gambar 11. perolehan hasil rerata perolehan nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan pembuatan cocopot pada masyarakat Manyampa.



Gambar 11. Rerata perolehan nilai Pretest dan Posttest pada Pelatihan Pembuatan Cocopot

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan berdasarkan pada Gambar 11 terlihat peningkatan pengetahuan dari pretest yang jawaban benar sebesar 29,00% bertambah di posttest menjadi 99,00%. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dikemas melalui kegiatan pelatihan akan dapat meningkatkan pengetahuan pada peserta. Pelaksanaan pelatihan berupa

pemberian materi sekaligus praktek langsung dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat (Sari et al., 2017; Putranto, dkk., 2022; Nohong, 2022). Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dikemas dalam bentuk pelatihan akan mendorong kemandirian dan produktivitas masyarakat dalam memanfaatkan sesuatu di sekitarnya menjadi berdaya guna (Susanto, dkk., 2018), sehingga menumbuhkan kemampuan jiwa entrepreneurship (Persada dan Ramadhani, 2015). Kegiatan pengabdian tidak hanya terhenti sampai disini saja, akan tetapi perlu ada kegiatan lebih lanjut yang berkaitan dengan teknologi, pengemasan, dan promosi digital sehingga berdampak pada peningkatan nilai ekonomi masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada Bapak Kepala Desa dan seluruh perangkat Desa yang telah mendukung kegiatan pelaksanaan pelatihan ini sehingga berjalan baik dan lancar.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan *cocopot* dari limbah sabut kelapa dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Manyampa. Peningkatan pengetahuan masyarakat terlihat pada perbedaan nilai pretest yang diberikan sebelum pemberian materi yang diperoleh jawaban benar sebesar 29,00% sementara pada nilai posttest yang diberikan setelah pemberian materi diperoleh jawaban benar sebesar 99,00%. Masyarakat memperoleh pengetahuan dan keahlian dalam memanfaatkan sabut kelapa menjadi *cocopot* yang dimulai dari dan pembersihan sabut kelapa, pemotongan dan pembentukan kerangka ram, hingga pada penyusunan sabut kelapa. Pelatihan yang dilakukan berupa pengolahan limbah sabut kelapa menjadi *cocopot* yang memiliki nilai ekonomi sehingga dapat menjadi salah satu alternatif dalam membantu perekonomian keluarga terutama ditengah pandemi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ananda, R. 2021. Pemanfaatan Serat Kelapa Sebagai Alternatif Pengganti Kemasan Berbahan Plastik. *Jurnal Seni & Reka*

- Rancang, 2(1): 1–14.  
<https://doi.org/10.25105/jsrr.v2i1.10103>
- Azzaki, D. A., Iqbal, M., Maulidia, V., Arifin., Apriani, I., & Jati, D.R. 2020. Potensi Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa (Cocofiber) Menjadi Pot Serabut Kelapa (Cocopot). *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 8(1): 039-048.  
<https://doi.org/10.26418/jtlb.v8i1.42730>
- Bulkaini., Sukarne., Syamsuhaidi., Ristami, D.A., Adhiningsih, N., & Maulana, D. 2021. Inovasi Teknologi Pengolahan Limbah Sabut Kelapa di Desa Sigar Penjalin. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2): 101–104.  
<https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i2.1659>
- Dalimunthe, M. B., Dewi, R., Triono, M. A. A., Purnama, D., Hendri., & Panggabean, F. Y. 2019. Penerapan Ipteks untuk Pengembangan Potensi Limbah Tempurung sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2): 163–170. <https://doi.org/10.30653/002.201942.108>
- Dharma, P. A. W., Suwastika, A. A. N. G., & Sutari, N. W.S. 2018. Kajian Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Larutan Mikroorganisme Lokal. *Agroteknologi Tropika*, 7(2), 200–210.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAT>
- Hidayat, S., Astriani, M., Saputri, W., & Nuraini, N. 2021. Pendampingan Pengolahan Limbah Serabut Kelapa menjadi Cocofiber dan Cocopeat di Desa Manggar Raya. *Jurnal SOLMA*, 10(3): 548–556.  
<https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.7399>
- Indahyani, T. 2011. Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Pada Perencanaan Interior Dan Furniture yang Berdampak Pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Humaniora*, 2(1): 15–23.
- Jaya, J. D., Ilmannafian, A. G., & Maimunah. 2019. Pemanfaatan Limbah Serabut (Fiber) Kelapa Sawit Dalam Pembuatan Pot Organik. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1): 1–10. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art1>
- Mardina, V., Novianti, D., Amna, U., & Halimatussakdiah. 2020. Pelatihan Olahan Kelapa Menjadi Jajanan Sehat Inovatif di Desa Allue Ie Puteh Aceh Tamiang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(1): 39–42.
- Nohong., Ramadhan, L.O.A.N., Arifin Z.S., & Kadir, L.A 2022. Fermentasi Dedak dengan Metode Fasa Padat untuk Produksi Belatung sebagai Pakan Unggas Masyarakat Kecamatan Konda. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1): 91-98.  
<http://dx.doi.org/10.30651/aks.v6i1.5030>
- Pangestuti, A. Utami, I. N. Lestari, M. D. Farikhah , R. 2020. *Pemanfaatan Sabut Kelapa Menjadi Pot Antik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pardi, I. W., Yudiana, I. K., & Miskawi. 2019. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Gula Semut di Desa Patoman Kabupaten Banyuwangi.

- Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1): 84-93.  
<https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1792>
- Persada, A. G., dan Ramadhani, A.C. 2015. Meningkatkan Kesadaran dalam Berwirausaha Melalui Potensi Hasil Panen (Mie Tomat). *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2): 88–92.
- Polii, F. F. 2017. Pengaruh Suhu dan Lama Aktifasi Terhadap Mutu Arang Aktif Dari Kayu Kelapa. *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 12(2): 21-28.  
<https://doi.org/10.33104/jihp.v12i2.1672>
- Pratiwi, F.M., dan Sutara, P.K. 2013. Etnobotani Kelapa (*Cocos Nucifera L.*) di Wilayah Denpasar dan Badung. *Jurnal Simbiosis*, 1(2): 102-111.
- Putra, A., Iswahyudi, A., Ningsih, A.w., Pangestu, D.D., Risphawati, E., Melisa, F., Mahdalena., Gustiani, R.M., Saripah., Oktiarini, V., & Adriansyah. 2021. Pemanfaatan Limbah Kelapa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok untuk Mendukung Pelestarian Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Trimas: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1): 8–18.  
<https://www.jurnalindrainstitut.com/index.php/trimas>
- Putranto, W. S., Suryaningsih, L., Suradi, K., & Pratama, A., 2022. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2): 250–257. DOI:<http://dx.doi.org/10.30651/aks.v6i2.4701>
- Rahman, H., dan Tuharea, R. 2021. Pelatihan Daur Ulang Limbah Botol Plastik pada Remaja di Kota Ternate. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 255–263.  
<http://103.114.35.30/index.php/Aksiologiya/article/view/2721>.
- Samidi, dan Prabandono. 2014 *Coco Preneurship*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Sari, A. K., Ramansyah, W., Ningsih, P. R., Risnasari, M., Arif, M., Saputro, S. D., & Effindi, M. A. 2017. Pelatihan Pemanfaatan E-Commerce bagi Peningkatan Mutu Sosial Tenaga Kerja dan Wanita di Kelurahan Rongtengah Sampang Madura. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 151-155. <https://doi.org/10.30651/aks.v1i2.931>
- Siregar, E., Ridwan, M., Adnan, I.M., Andriansyah., Hidayanti, S., & Herdiansyah. 2021. Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Pot Bunga Untuk Menunjang Perekonomian Warga Desa Pengalihan Diera Pandemi Covid'19. *Journal of Human and Education*, 8(2): 52–58.  
<https://doi.org/10.32520/jai.v8i1748>
- Subagio, A. 2011. Potensi Daging Buah Kelapa sebagai Bahan Baku Pangan Bernilai. *Pangan*, 20 (1): 15–26.
- Susanto, W. E., Kusumawati, E. D., Krisnaningsih, A.J.N., Leondro, H., Hadiani, D.P.P., Kustyorini, T.I.W., & Rahadi, S. 2018. Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Susu Afkir di Desa Kemantren Kecamatan Jabung. *Conference on Innovation and Application of Science and*

Technology, September, 267–273. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/717>

- Tutuarima, T., Rosalina, Y., & Muthia, A.A. 2019. Pemanfaatan Air Kelapa Menjadi Nata De Coco Bagi Perempuan Di Sekitar Pasar Panorama Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks*, 17(1): 57–64. <https://doi.org/10.33369/dr.v17i1.6131>
- Zai, E.O., Simanjuntak, J.O., & Hutagalung, E.P. 2019. Pengaruh Penambahan Abu Serabut Kelapa Terhadap Kuat Tekan Beton. *Construct: Jurnal Teknik Sipil*, 3(2): 1-14. <https://doi.org/10.30737/ukarst.v3i2.606>